



## DAFTAR PUSATAKA

### Buku

- Adam, W. (1984). *The Dialogues Between States*. London: Methuem.
- Bhattacharjee, A. (2012). *Social Science Research: Prinsiples, Methods, and Practices*. Florida.
- Burhanuddin, A. &. (2017). *Studi Keamanan dan Isu-Isu Strategis Global*. Makassar: Lembaga Kajian dan Pengembangan Pendidikan Universitas Hasanuddin.
- Gallagher, N. (1998). *Arms Control: New Approaches to Theory and Policy*. London: Frank Cass.
- Mohammad, S. (2011). *DIPLOMASI: Praktek Komunikasi Internasional*. Bandung: Sembiosa Rekatama Media.
- Roy, S. (1995). *Diplomasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sekaran, U. (2003). *Research Methods for Bussiness*. Carbondale: Southern Illinios University.
- Sitepu, A. (2011). *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tunggal, A. R. (2013). *Ilmu Hubungan Internasional (Politik, Ekonomi, Keamanan , dan Isu Global Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

### Jurnal

- Devana, R. O. (2019). Analisis Perubahan Kebijakan Profilerasi Nuklir Korea Utara Pada Era Kim Jong -Un(2017-2018). *Perpustakaan Universitas Airlangga* .
- Hidriyah, S. (2019). Diplomasi Kim Jong Un Dan Denuklirisasi Semenanjung Korea. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI* .
- Permata, I. M. (2018). Analisis Konstruktivisme: Perilaku Korea Utara terhadap Denuklirisasi. *Andalas Journal of International Studies* .
- Satria, A. V. (2018). Pengaruh Persepsi Konstruksi Sosial Kawasan Asia Timur terhadap Kebijakan Nuklir Korea Utara: Analisis terhadap Perubahan Sikap Korea Utara Menuju Deklarasi Panmunjom. *Insignia Journal of International Relations* .
- Syahrin, M. N. (2018). Donald Trump dan Reoroentasi Keamanan Amerika Serikat terhadap Program Pengembangan Senjata Nuklir Korea Utara. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* .
- Syahrin, M. N. (2018). Logika Dilema Keamanan Asia Timur dan Rasionalitas Pengembangan Senjata Nuklir Korea Utara. *Jurnal of Internasional Studi*.

Sigal, L. V. (2018). The Singapore Summit and Northeast Asian. *Journal for Peace and Nuclear Disarmament* .

### **Skripsi**

Ardiani, J. (2020). Kepentingan Amerika Serikat Dalam Proses Denuklirisasi Korea Utara. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas* .

Haring, A. M. (2018). *Peran Tiongkok dalam Upaya Mengatasi Krisis Senjata Nuklir di Semenanjung Korea*. Makassar: Departemen Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNHAS.

### **Artikel**

Panda, A. (2018). *Donald Trump, Kim Jong Un Sign Joint Declaration at Singapore Summit*. THE DIPLOMAT.

Vandenabeele, R. H. (n.d.). Negosiasi Efektif Sebuah Panduan Praktis. *International Labour Organization-Friendrich-EbersStiftung* .

Victor Cha dan Sue Me Terry. (2018). *Assessment of the Singapore Summit*. JAKARTA: CENTER FOR STRATEGIC & INTERNATIONAL STUDIES (CSIS)

Weaver, B. B. (2003). *Regions and Power: The Structure of International Security*. UK: Cambridge University Press.

Whitehouse. (2018). *Joint Statement of President Donald J. Trump of the United States of America and Chairman Kim Jong Un of the Democratic People's Republic of Korea at the Singapore Summit*. United State America: whitehouse.gov.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kronologi Program Nuklir Korea Utara

TAHUN	PERISTIWA
1965	Pembangunan Reaktor nuklir model Uni Soviet untuk tujuan penelitian di Yongbyeon, Korut.
1970	Pembangunan Reaktor nuklir yang kedua.
1985	Korut menandatangani Perjanjian Tidak Menyebarkan Nuklir, (NPT) Amerika Serikat menuduh Pyongyang telah membangun reaktor nuklir secara rahasia.
1989	Kegiatan nuklir Korea Utara terdeteksi oleh satelit komersial Prancis
1992	Korut mencapai Perjanjian Pengawasan dengan Badan Tenaga Atom Internasional (IAEA)
1994	Krisis nuklir mulai terjadi karena Pyongyang menolak memberikan izin penyelidikan kepada IAEA terhadap fasilitas nuklirnya di Yongbyeon. Pencapaian persetujuan, penutupan reaktor nuklir light water (Air Ringan) dan Korut menerima minyak solar sebagai imbalan penutupan reaktor nuklirnya.
1998	Korut meluncurkan rudal dengan jangkauan jelajah 1.700-2.200 km sebagai uji coba
2001	IAEA menuduh Korut memiliki 1-2 senjata nuklir
2002	Korea Utara mengakui kepada utusan khusus AS pada waktu itu bahwa Pyongyang memiliki program untuk mengembangkan senjata nuklir, pengayaan uranium AS menghentikan pemasokan minyak solar Pyongyang mulai mengoperasikan kembali fasilitas nuklirnya dan mengusir tim pemantau IAEA dari negara mereka.
2003	Pyongyang mengumumkan pengunduran diri dari NPT Pertemuan segi-6 pertama untuk menuntaskan masalah nuklir Korea Utara dibuka.
2004	Pembukaan pertemuan segi-6 ke-2. Pembukaan pertemuan segi-6 ke-3.
2005	Korut mengumumkan secara resmi kepemilikan senjata nuklirnya dan tidak akan hadir dalam pertemuan segi-6 tanpa batas waktu. Pertemuan nuklir segi-6 ke-4 di Beijing menerapkan Kesepakatan Bersama yang

	terdiri dari 6 poin pada 19 September, termasuk persetujuan bahwa Korea Utara akan membuang semua senjata nuklirnya dan rencana program nuklir mereka yang ada
2006	Korea Utara meluncurkan rudal jarak jauh 'Daepodong-2' sebagai uji coba. Korut, AS dan China setuju untuk membuka kembali pertemuan segi-6
2007	Ketua juru runding untuk negosiasi nuklir dari AS dan Korea Utara bertemu di Berlin untuk membahas pembukaan kembali pertemuan nuklir segi-6
2008	Ketua juru runding AS, Christopher Hill dan mitranya dari Korut Kim Kye-kwan bertemu di Beijing. Keduanya membahas laporan Korea Utara tentang program nuklirnya dan pembukaan kembali pertemuan segi-6.
2009	Dewan Keamanan PBB menetapkan resolusi nomor 1874 untuk memberlakukan sanksi terhadap Korea Utara. Kementerian Luar Negeri Korea Utara mengumumkan bahwa jumlah total plutonium yang baru diekstraksi dikembangkan sebagai senjata dan pihaknya memulai pengayaan uranium.
2010	Korea Utara meluncurkan roket jarak jauh –Unha nomor-3, di wilayah Dongchang-ri, Cheolsan-gun, provinsisi Pyeongan Utara. Roket itu ternyata gagal memasuki orbit.
2013	Korea Utara melaksanakan uji-coba nuklir ke-3, pada tanggal 12 Pebruari DK PBB menetapkan rancangan resolusi nomor 2094 untuk memberlakukan sanksi secara lebih keras. Kementerian Luar Negeri Korea Utara menyatakan, akan melaksanakan hak serangan pendahuluan nuklir.

Sumber: *Chronology of U.S.-North Korean Nuclear and Missile Diplomacy*.  
<http://www.armscontrol.org/factsheets/dprkchron>.

## **Lampiran 2. Hasil Joint Statement Singapore Summit**

*President Donald J. Trump of the United States of America and Chairman Kim Jong Un of the State Affairs Commission of the Democratic People's Republic of Korea (DPRK) held a first, historic summit in Singapore on June 12, 2018.*

*President Trump and Chairman Kim Jong Un conducted a comprehensive, in-depth, and sincere exchange of opinions on the issues related to the establishment of new U.S.–DPRK*

*relations and the building of a lasting and robust peace regime on the Korean Peninsula. President Trump committed to provide security guarantees to the DPRK, and Chairman Kim Jong Un reaffirmed his firm and unwavering commitment to complete denuclearization of the Korean Peninsula.*

*Convinced that the establishment of new U.S.–DPRK relations will contribute to the peace and prosperity of the Korean Peninsula and of the world, and recognizing that mutual confidence building can promote the denuclearization of the Korean Peninsula, President Trump and Chairman Kim Jong Un state the following:*

- 1. The United States and the DPRK commit to establish new U.S.–DPRK relations in accordance with the desire of the peoples of the two countries for peace and prosperity.*
- 2. The United States and the DPRK will join their efforts to build a lasting and stable peace regime on the Korean Peninsula.*
- 3. Reaffirming the April 27, 2018 Panmunjom Declaration, the DPRK commits to work toward complete denuclearization of the Korean Peninsula.*
- 4. The United States and the DPRK commit to recovering POW/MIA remains, including the immediate repatriation of those already identified.*

*Having acknowledged that the U.S.–DPRK summit—the first in history—was an epochal event of great significance in overcoming decades of tensions and hostilities between the two countries and for the opening up of a new future, President Trump and Chairman Kim Jong Un commit to implement the stipulations in this joint statement fully and expeditiously. The United States and the DPRK commit to hold follow-on negotiations, led by the U.S. Secretary of State, Mike Pompeo, and a relevant high-level DPRK official, at the earliest possible date, to implement the outcomes of the U.S.–DPRK summit.*

*President Donald J. Trump of the United States of America and Chairman Kim Jong Un of the State Affairs Commission of the Democratic People’s Republic of Korea have committed to cooperate for the development of new U.S.–DPRK relations and for the promotion of peace, prosperity, and security of the Korean Peninsula and of the world.*

*DONALD J. TRUMP*

*President of the United States of America*

*KIM JONG UN*

*Chairman of the State Affairs Commission of the Democratic People’s Republic of Korea*

*June 12, 2018*

*Sentosa Island*

*Singapore*

**[Terjemahan]**

Presiden Donald J. Trump dari Amerika Serikat dan Ketua Kim Jong Un dari Komisi Urusan Negara Republik Demokratik Rakyat Korea (DPRK) mengadakan pertemuan puncak bersejarah pertama di Singapura pada 12 Juni 2018.

Presiden Trump dan Ketua Kim Jong Un melakukan pertukaran pendapat yang komprehensif, mendalam, dan tulus tentang isu-isu terkait dengan pembentukan hubungan AS-DPRK yang baru dan pembangunan rezim perdamaian yang langgeng dan kuat di Semenanjung Korea. Presiden Trump berkomitmen untuk memberikan jaminan keamanan kepada DPRK, dan Ketua Kim Jong Un menegaskan kembali komitmennya dan tak tergoyahkan untuk menyelesaikan denuklirisasi Semenanjung Korea.

Yakin bahwa pembentukan hubungan AS-DPRK baru akan berkontribusi pada perdamaian dan kemakmuran Semenanjung Korea dan dunia, dan mengakui bahwa membangun rasa saling percaya dapat mempromosikan denuklirisasi Semenanjung Korea, Presiden Trump dan Ketua Kim Jong Un menyatakan bahwa berikut:

1. Amerika Serikat dan DPRK berkomitmen untuk membangun hubungan baru AS-DPRK sesuai dengan keinginan rakyat kedua negara untuk perdamaian dan kesejahteraan.
2. Amerika Serikat dan DPRK akan bergabung dengan upaya mereka untuk membangun rezim perdamaian yang stabil dan abadi di Semenanjung Korea.

3. Menegaskan kembali Deklarasi Panmunjom 27 April 2018, DPRK berkomitmen untuk bekerja menuju denuklirisasi penuh Semenanjung Korea.
4. Amerika Serikat dan DPRK berkomitmen untuk memulihkan POW / MIA tetap, termasuk repatriasi segera dari yang sudah diidentifikasi.

Setelah mengakui bahwa KTT AS-DPRK - yang pertama dalam sejarah - adalah peristiwa penting yang sangat penting dalam mengatasi dekade ketegangan dan permusuhan antara kedua negara dan untuk membuka masa depan yang baru, Presiden Trump dan Ketua Kim Jong Un berkomitmen untuk mengimplementasikan ketentuan dalam pernyataan bersama ini secara penuh dan cepat. Amerika Serikat dan DPRK berkomitmen untuk mengadakan perundingan lanjutan, yang dipimpin oleh Sekretaris Negara AS, Mike Pompeo, dan seorang pejabat tingkat tinggi DPRK yang relevan, sedini mungkin, untuk mengimplementasikan hasil-hasil KTT AS-DPRK.

Presiden Donald J. Trump dari Amerika Serikat dan Ketua Kim Jong Un dari Komisi Urusan Negara Republik Demokratik Rakyat Korea telah berkomitmen untuk bekerja sama untuk pengembangan hubungan baru AS-DPRK dan untuk mempromosikan perdamaian, kemakmuran, dan keamanan Semenanjung Korea dan dunia.

DONALD J. TRUMP

Presiden Amerika Serikat

KIM JONG UN

Ketua Komisi Urusan Negara Republik Demokratik Rakyat Korea

12 Juni 2018

Pulau Sentosa

Singapura]

*(Sumber: Publikasi whitehouse.gov (2018)).*